

**PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA REMAJA
MELALUI KEGIATAN *SINOMAN*
(Studi Kasus di Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali
Jawa Tengah)**

Sundari, Sri Gunarsi, dan Agus Prasetyo
Prodi PPKn FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
(Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax. (0271)
715448 Surakarta 57102)

ABSTRAK

Karakter tanggungjawab adalah perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Karakter tanggung jawab perlu dibentuk kepada setiap individu, tidak terkecuali remaja. Remaja di Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali mendapatkan pembentukan karakter tanggung jawab, melalui kegiatan *sinoman*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembentukan karakter tanggung jawab pada remaja melalui kegiatan *sinoman*, di Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2015 hingga Maret 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan triangulasi teknik, sumber, dan peneliti. Analisis data menggunakan model interaktif. Tahapan analisis interaktif antara lain pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan tiga hal. Pembentukan karakter tanggung jawab pada remaja melalui kegiatan *sinoman*, dilakukan dengan cara sebagai berikut. Pertama remaja diarahkan agar melakukan tugas *menyinom* dengan sebaik-baiknya termasuk mengeliminir kemungkinan yang akan membuat tugasnya terhambat. Kedua remaja dibimbing agar siap mental dalam menerima resiko ketika melaksanakan tugas *menyinom*. Ketiga remaja diberi penjelasan agar memberikan laporan ketika tugas *menyinom* telah diselesaikan dilakukan.

Kata kunci: *pembentukan, karakter, tanggung jawab, sinoman, remaja*

LATAR BELAKANG

Karakter merupakan bawaan seseorang dalam bertingkah laku sehari-hari. Terdapat 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai karakter tersebut adalah jujur, religius, toleransi, disiplin, kreatif, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Jenis karakter yang diimplementasikan tentunya akan berbeda antara satu kondisi dengan yang lain. Hal tersebut tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.

Pembentukan karakter penting dilakukan bagi individu, tidak terkecuali remaja. Pelaksanaan karakter dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah (Daryanto dan Suryatri, 2013:47-48). Menurut Daryanto dan Suryatri (2013:3), pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari *life skill*. *Life skill* sangat berkaitan dengan kemahiran, mempraktekkan/berlatih kemampuan, fasilitas, dan kebijaksanaan. Pentingnya penanaman karakter sangat penting dilakukan bagi remaja. Realitanya para remaja, sebagian besar tidak mendapat perhatian yang cukup dari kedua orang tua di dalam keluarga.

Banyak contoh negatif yang dilakukan para remaja, terkait melemahkan penanaman karakter. Menurut informasi dari Tribunnews (2014), belasan pelajar sempat digiring karena bermain *game online* saat jam sekolah di jalan Pantai Labu Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Deliserdang. Pelajar yang keasyikan bermain *game online* sebagian menjadi malas akan kegiatan sekolah, sehingga menyebabkan prestasi belajar jadi menurun. Pelajar lebih tertarik untuk berfikir mengenai susahny memecahkan persoalan yang ada di dalam *game online*, dari pada memikirkan pelajaran sekolah. Persoalan remaja ini erat kaitannya dengan karakter, yang kurang maksimal ditanamkan.

Karakter memiliki berbagai makna. Menurut Hidayatullah (2010:14), karakter adalah “kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain”. Menurut Samani dan Hariyanto (2011:43), karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang. Karakter juga terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan serta yang membedakannya dengan orang lain, sehingga terwujud dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Menurut Maksudin (2013:3), karakter yaitu:

Ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (*daya qalbu*), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berfikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan karakter merupakan sikap ataupun tingkah laku yang dilakukan individu secara berulang-ulang, sehingga terlihat beda terhadap orang lain. Karakter memiliki macam-macam bentuk. Macam-macam

karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagaimana dikutip oleh Syarif (2012:xi-xiii), yaitu:

1. Religius yaitu sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut dan hidup rukun antar sesama pemeluk agama lain.
2. Jujur yaitu perilaku didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.
3. Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat orang lain yang berbeda dengan diri sendiri.
4. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada peraturan.
5. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh.
6. Kreatif yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara baru.
7. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8. Demokratis yaitu cara berfikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diri serta orang lain.
9. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam serta meluas dari suatu ilmu.
10. Semangat kebangsaan yaitu cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri serta kelompok.
11. Cinta tanah air yaitu cara berfikir, bersikap dan perbuatan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, serta bangsa.
12. Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat atau Komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai yaitu sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain senang serta aman atas kehadirannya.

15. Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi diri.
16. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar.
17. Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan untuk selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab yaitu sikap dan tindakan dalam melakukan sesuatu yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pembentukan karakter dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Wibowo (2013:11), pembentukan karakter seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu lingkungan dan bawaan. Menurut Sarnani yang dikutip Maksudin (2013:7), pembentukan karakter seseorang juga dipengaruhi oleh orang tua, lingkungan masyarakat, dan guru sebagai pendidik. Di sisi lain pengembangan dan pembentukan karakter seseorang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, pola asuh dan hubungan dengan pendidik, serta komunikasi dan kearifan budaya lokal (linawati dalam Arismantoro, 2008:103-105).

Salah satu karakter yang penting untuk dibentuk pada remaja adalah tanggung jawab. Menurut Hidayatullah (2010:79), “tanggung jawab merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan yang rasional”. Menurut Hamalik (1999:44), manusia dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila mampu melihat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai serta norma-norma tertentu baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan. Menurut Wibowo (2012:73), karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang mau serta mampu melaksanakan tugas ataupun kewajibannya. Remaja yang memiliki karakter tanggung jawab, maka akan meraih hasil yang maksimal dalam aktivitas sehari-hari. Karakter tanggung jawab dapat diwujudkan dalam berbagai macam bentuk.

Karakter tanggung jawab memiliki berbagai bentuk. Menurut Widagdho (2012:147), macam-macam bentuk karakter tanggung jawab antara lain:

1. Tanggung jawab kepada keluarga. Masyarakat kecil adalah keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya.
2. Tanggung jawab kepada masyarakat. Manusia merupakan anggota masyarakat. Manusia dalam berpikir, bertingkah laku, berbicara, dan sebagainya terikat oleh

masyarakat. Wajarlah apabila segala tingkah laku dan perbuatan harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

3. Tanggung jawab kepada bangsa/negara. Manusia juga merupakan warga negara suatu bangsa. Manusia dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara.
4. Tanggung jawab kepada Tuhan. Manusia tidak ada dengan sendirinya, tetapi merupakan makhluk ciptaan Tuhan. Manusia sebagai ciptaan Tuhan dapat mengembangkan diri sendiri dengan pikiran, perasaan, seluruh anggota tubuhnya, dan alam sekitar.

Karakter tanggung jawab juga memiliki fungsi positif bagi setiap individu. Menurut Gie (2004:38), fungsi karakter tanggung jawab antara lain:

1. Pendorong dalam melaksanakan pendidikan. Rasa tanggung jawab akan mendorong seseorang dalam mengikuti proses pendidikan.
2. Untuk mengatasi hambatan-hambatan. Tanpa rasa tanggung jawab yang besar, pekerjaan mudah berhenti karena rintangan-rintangan. Pada hakikatnya segala aktivitas tidak lepas dari hal-hal yang dapat merintang, baik diri sendiri maupun dari yang lainnya.
3. Memberikan kekuatan untuk mengendalikan diri. Rasa tanggung jawab yang tinggi dapat memberikan kekuatan untuk menahan diri, menguasai hawa nafsu, mengorbankan kepentingan diri sendiri demi kepentingan umum.

Pembentukan karakter tanggung jawab pada remaja, salah satunya bisa dilakukan pada kegiatan *sinoman*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *sinoman* adalah sekelompok pemuda yang membantu orang yang sedang mempunyai hajat sebagai pelayan tamu, terutama di pedesaan (<http://kbbi.web.id/sinoman>). Anak muda yang menjadi *juru laden* di pedesaan saat acara *hajatan*, sebagai salah satu bentuk kerukunan atau gotong-royong. Aktivitas *sinoman* mengandung suatu potret budaya yang amat luhur serta terpuji. Peran remaja sebagai *sinoman* dapat memberikan dampak positif, yakni melatih rasa tanggung jawab di lingkungan masyarakat.

Perubahan sosial dan budaya merupakan bagian dari modernisasi yang tidak jarang berdampak pada beberapa masalah sosial bagi remaja. Indonesia sebagai bangsa yang mempunyai nilai-nilai kearifan lokal, seharusnya tetap mempertahankan nilai-nilai budaya bangsa. Nilai budaya tersebut seperti gotong-royong dalam kegiatan *sinoman*

yang dilakukan para remaja. Realitasnya *sinoman* yang bersumber dari nilai kerarifan lokal budaya Jawa, keberadaannya lambat laun ditinggalkan oleh berbagai pihak. Remaja di desa enggan menjadi *juru laden* untuk melayani para tamu ketika ada hajatan seperti pernikahan, khitanan, halal bihalal, dan lain sebagainya. Hal ini terbukti dengan banyak pihak yang menggunakan jasa *catering* dalam acara, sehingga peran *sinoman* tergantikan oleh para pramusaji.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan keterangan di atas, dianggap menarik untuk melakukan sebuah kajian terkait karakter tanggung jawab pada remaja melalui kegiatan *sinoman* di Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Kegiatan *sinoman* yang masih tumbuh di Desa Karanggeneng, rupanya bisa dimanfaatkan sebagai salah satu sarana untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada remaja. Pertanyaannya bagaimanakah pembentukan karakter tanggung jawab pada remaja melalui kegiatan *sinoman* di Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Jawa Tengah?

METODE PENELITIAN

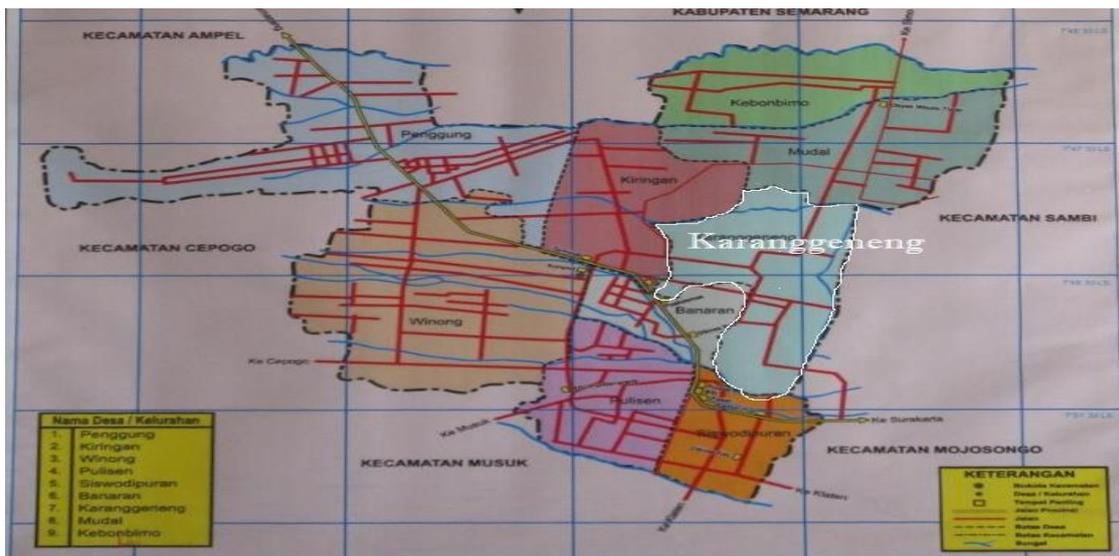
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan strategi studi kasus tunggal. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, mulai November 2015 hingga Maret 2016. Subjek penelitian ini adalah remaja, ketua karang taruna, serta tokoh masyarakat di Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Jawa Tengah. Objek penelitian ini adalah penanaman karakter tanggung jawab melalui kegiatan *sinoman*. Sumber data dalam penelitian ini berupa informan, peristiwa, serta dokumen (arsip).

Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan peneliti. Informasi yang didapat dari proses pengumpulan data, lantas dianalisis dengan model interaktif. Tahap yang dilakukan dalam model interaktif berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Letak geografis wilayah Desa Karanggeneng Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali cukup setrategis karena merupakan Desa Sentra Industri dengan unggulan Genteng dan Batu Bata. Topografi wilayah Desa Karanggeneng dibagi menjadi 3 (tiga) Dusun yang dikepalai oleh Kepala Dusun (KADUS), terdiri dari 14 RW serta 61 RT dengan ketinggian wilayah dari permukaan laut 430 m dpl. Iklim di wilayah Desa Karanggeneng termasuk iklim tropis dengan rata-rata curah hujan 150 s/d 200 mm/th.



Sumber: Arsip Desa Karanggeneng 2016.

Gambar 1. Peta Desa Karanggeneng

Tabel 1.
 Profil Desa Karanggeneng

Provinsi	Jawa Tengah	
Kabupaten/Kota	Boyolali	
Kecamatan	Boyolali	
Desa/Kelurahan	Karanggeneng	
Alamat Kantor Desa	Jalan Sandanglawe nomor 38 Sariasih RT 04 RW 01 Karanggeneng Boyolali	
Nama Kepala Desa	Suparji	
Keterangan Umum Desa		
Luas Desa	293.17	Ha/M2
Batas Wilayah		
Utara	Mudal dan Kiringan	
Selatan	Siswodipuran	
Barat	Banaran	

Timur	Kragilan Kecamatan Mojosongo		
Kondisi Geografis			
Ketinggian Tanah	360	Mdpl	
Curah Hujan	Rendah		
Topografi Wilayah	Lereng/Puncak		
Jarak dari Desa ke	Jarak	Waktu Tempuh	
Kantor Kecamatan	1.5	Km	5 menit
Kantor Kabupaten/Kota	3	Km	10 menit
Ibukota Provinsi	67	Km	2 jam
Ibukota Negara	500	10 jam	

Sumber: Arsip Desa Karanggegeng 2016



Sumber: Arsip Desa Karanggeneng 2010

Gambar 2. Aktivitas Industri Genteng di Desa Karanggeneng

Tabel 2.
Kondisi Penduduk

Penduduk Laki – laki	4779	Orang
Penduduk Perempuan	4903	Orang
Kepala Keluarga	2820	Keluarga
Sumber Penghasilan Utama Penduduk Desa	Industri Rumah Tangga	

Sumber: Arsip Desa Karanggeneng 2016

Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Remaja melalui Kegiatan Sinoman di Desa Karanggegeng Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Jawa Tengah

Karang taruna merupakan organisasi sosial sebagai wadah pengembangan generasi muda. Karang taruna tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial generasi muda di wilayah desa Karanggeneng Boyolali. Karang taruna juga sebagai ajang bagi generasi muda untuk bisa memanfaatkan potensi-potensi

yang ada secara optimal. Karang taruna yang mempunyai banyak program kerja membuat anggotanya turut serta dalam pelaksanaan. Kegiatan karang taruna tidak bisa sepenuhnya berhasil, tanpa adanya kerjasama antar pengurus dan anggotanya. Karang taruna di Desa Karanggeneng Boyolali cukup banyak jumlahnya. Menurut Bapak Ajib Ahmadi, S.Pd selaku Ketua RT 04/06 dan pembina salah satu karangtaruna, mengatakan:

Karangtaruna di RT04/RW06 sudah lama berdiri. Sudah hampir 20 tahun lebih. Anggotanya pelajar sampai pemuda. Terutama yang belum menikah, yang sudah menikah ya ada apabila belum punya wakil di karangtaruna.

Layaknya organisasi kepemudaan lainnya, karang taruna di Desa Karanggeneng juga melakukan pertemuan setiap sebulan sekali. Hal ini digunakan untuk menghidupkan karang taruna dan lebih mendekatkan antar sesama anggota. Fungsi adanya karang taruna adalah untuk membantu warga yang sedang memiliki hajatan seperti *mantu* (menikah), khitanan, ataupun *lelayu* (meninggal dunia). Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Wardoyo, selaku ketua RW 06 Desa Karanggeneng. Bapak Wardoyo mengatakan:

Pertemuannya setiap sebulan sekali, disetiap malam minggu pahing. Kalau saya lihat, selalu ramai pertemuannya. Banyak anggota yang selalu menyempatkan diri untuk datang ke pertemuan. Lihat anak-anak muda berkumpul gitu ya *gayeng* koq Mas.

Hal senada diungkapkan oleh Ditya Pandu Ahmadi, S.Pd selaku ketua karang taruna di Dusun Sukoharo RT 04/06 Karanggeneng. Ditya mengatakan:

Pertemuan selalu ada. Jarang sekali kita meniadakan pertemuan itu. Kan digunakan sebagai pengikat silaturahmi. Jadi biar gak cuma kalau ada hajatan warga saja kita ngumpulnya. Tapi tiap akhir bulan, bertempat secara bergiliran di rumah anggota kita selalu mengadakan pertemuan rutin.

Kegiatan sinoman yang dilakukan oleh muda mudi di Desa Karanggeneng dinilai sebagai pembentuk karakter tanggungjawab. Hal ini dapat dicontohkan ketika muda mudi yang sedang melakukan sinoman bertanggungjawab atas hidangan bagi para tamu dalam suatu pesta. Muda-mudi selain bertanggungjawab mengantar hidangan bagi para tamu, juga bertanggungjawab mengambil kembali piring-piring kotor bekas hidangan tersebut. Hasil observasi peneliti membuktikan bahwa tanggung jawab anggota karang taruna memang cukup besar.

Pada saat acara hajatan misalnya, semua tamu harus terlayani dengan baik sehingga tidak boleh ada tumpukan piring kotor. Mulai dari awal acara hingga akhir

hajatan, anggota karang taruna selalu bekerja hilir mudik melaksanakan tugasnya. Hal ini dikarenakan tidak semua tamu datang tepat waktu, tidak sedikit tamu-tamu yang datang terlambat sehingga anggota sinoman harus memberikan hidangan susulan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Sukiman, selaku sekretaris RT 04/06 Desa Karanggeneng. Bapak Sukiman mengatakan:

Ya harus tanggungjawab Mas. Tugasnya karang taruna di tempat orang hajatan itu ya itu. Yang laki-laki bertanggungjawab memberi hidangan dan membereskan bekas hidangan para tamu, perempuan bertugas menyajikan. Tapi kalau memang tamunya terlalu banyak, pihak tuan rumah biasanya juga ikut membantu.

a. *Melakukan tugas dengan sebaik-baiknya dan mengeliminir kemungkinan-kemungkinan yang akan membuat tugasnya terhambat.* Remaja anggota karang taruna harus melakukan tugas dengan sebaik-baiknya dan mengeliminir kemungkinan-kemungkinan yang akan membuat tugasnya terhambat. Anggota karang taruna terdiri dari muda-mudi. Kegiatan karang taruna antara lain seperti rapat rutin, menjadi *juru laden* (sinoman), kerja bakti, menghadiri pengajian, serta piknik. Menjadi *juru laden* (sinoman) merupakan salah satu kegiatan di masyarakat yang menuntut tanggungjawab dari anggota karang taruna. Ketika ada warga yang mengadakan hajatan, anggota karang taruna harus siap membantu segala keperluan yang dibutuhkan oleh warga tersebut terkait dengan pelayanan tamu-tamu tuan rumah. Hal ini sesuai dengan keterangan yang dikemukakan Eko Prasetyo, selaku anggota ketua karang taruna di Dusun Tegalsari Karanggeneng. Eko Prasetyo mengatakan:

Fungsi karang taruna membantu warga yang punya hajatan. Contohnya nikahan, khitanan, dan lelayu. kalau bukan yang muda-muda. Tidak mungkin yang tua-tua *disuruh* angkat-angkat meja kursi, *nganter* makanan untuktamu.

Tugas semua anggota sudah dikoordinasikan dan diinformasikan oleh Ketua Karang Taruna. Seminggu sebelumnya biasanya diadakan acara *kumbokarnan*, yaitu acara membagi tugas-tugas yang akan dilakukan oleh masing-masing pihak baik pihak tuan rumah maupun karang taruna. Menurut Eko Prasetyo ketika acara kumbokarnan, tanggung jawab anggota karang taruna sudah mulai diberikan.

Pas acara kumbokarnan, semua sudah diatur. Jadi pas hari H nya tidak ada yang kebingungan, tidak ada yang masih bertanya atau leha-leha sementara temannya yang lain kerja. Antara laki-laki dan perempuan sudah tahu tugasnya sendiri-sendiri.

Ketua karang taruna memberi pengarahan terlebih dahulu sebelum anggota karang taruna melakukan tugasnya. Meskipun sebelumnya telah dibagi tugas, tetap saja ketua karang taruna mengingatkan anggota akan tugas masing-masing. Hal ini dimaksudkan agar masing-masing anggota karang taruna yang bertugas menyadari tanggungjawab yang dipegang. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa pengarahan yang dilakukan oleh ketua karang taruna bertujuan untuk menghindari anggota yang tidak melakukan tugasnya dengan baik. Ketua karang taruna berusaha mengingatkan kepada anggota agar bertanggungjawab dalam pelaksanaan tugasnya masing-masing. Diharapkan setelah mengetahui tugasnya masing-masing, anggota karang taruna akan mempunyai komitmen dalam melakukan tugas secara bertanggung jawab. Tanggung jawab karang taruna juga diimplementasikan dalam berbagai acara seperti pengajian di masjid.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi didapat informasi bahwa anggota karang taruna melakukan tugas dengan sebaik-baiknya dan mengeliminir kemungkinan-kemungkinan yang bakal membuat tugasnya terhambat. Melakukan tugas dengan sebaik-baiknya dan mengeliminir kemungkinan-kemungkinan yang bakal membuat tugasnya terhambat dapat diwujudkan dalam hal-hal sebagai berikut.

- 1) *Bertanggung jawab dalam merancang tugas sinoman.* Anggota karang taruna bermusyawarah untuk membuat jadwal mengenai pembagian tugas sebagai *sinoman*.
- 2) *Bertanggung jawab mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan sinoman.* Anggota karang taruna mempersiapkan segala kebutuhan peralatan yang akan dipakai dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai *sinoman*.
- 3) *Bertanggung jawab untuk datang tepat waktu.* Anggota karang taruna berusaha datang tepat waktu setiap melaksanakan tugas sebagai *sinoman*.
- 4) *Bertanggung jawab melaksanakan kegiatan yang direncanakan.* Anggota karang taruna harus melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- 5) *Bertanggung jawab mengawasi para anggota sinoman.* Anggota karang taruna harus saling mengawasi. Bagi anggota yang tidak melaksanakan tanggung jawab secara maksimal, maka ketua memiliki hak untuk memberikan sanksi.
- 6) *Mengembalikan segala hal yang telah dipinjam sinoman.* Anggota karang taruna memiliki tanggung jawab untuk mengembalikan segala hal yang telah digunakan dalam acara tertentu. Segala hal yang dimaksud bisa berupa peralatan dan uang.

b. *Siap mental dalam menerima kemungkinan resiko dari pelaksanaan tugas yang dilakukan.* Anggota karang taruna harus siap mental dalam menerima kemungkinan resiko dari pelaksanaan tugas yang dilakukan. Anggota karang taruna ada pula yang tidak patuh dengan tugas yang telah diberikan kepadanya. Terkadang ditemui salah satu anggota karang taruna yang seolah-olah melakukan tugasnya, tapi sebenarnya tidak melakukan tugasnya dengan baik. Anggota karang taruna ketika menjadi *sinoman*, terkadang ada yang tidak melakukan tugasnya secara maksimal. Ketua karang taruna dalam hal ini harus jeli melihat anggotanya yang tidak melakukan tugas dengan baik. Langkah itu bertujuan untuk menghindari kecemburuan dari anggota yang lain.

Teguran diberikan bagi anggota karang taruna yang tidak maksimal dalam melaksanakan tugas. Teguran tersebut dimaksudkan agar anggota karang taruna merasa *perkewuh* (malu) dengan yang lain, karena tidak melakukan tugasnya dengan baik. Anggota yang melakukan kesalahan tentunya harus berani menanggung resiko atas tindakannya. Anggota yang lain juga terkadang memberikan *sindiran* kepada *sinoman* yang tidak bertanggung jawab, karena dianggap tidak mau bekerja. Pemberlakuan hukuman bagi yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, terkadang diterapkan secara lebih tegas. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara didapat informasi bahwa anggota karang taruna harus siap mental dalam menerima kemungkinan resiko dari pelaksanaan tugas yang dilakukan. Implementasi dari siap mental dalam menerima kemungkinan resiko dari pelaksanaan tugas yang dilakukan antara lain:

- 1) *Siap mental ketika mendapatkan sanksi berupa teguran.* Anggota karang taruna yang tidak melaksanakan tanggung jawab sebagai *sinoman* dengan baik, harus siap menerima sanksi. Sanksi umumnya berupa teguran, baik dari ketua karang taruna atau pun sesepuh desa.
- 2) *Siap mental untuk meminta maaf jika tidak melaksanakan tanggung jawab.* Anggota karang taruna yang tidak melaksanakan tanggung jawab dengan baik, harus meminta maaf kepada anggota lain. Hal itu dilakukan ketika rapat karang taruna.
- 3) *Siap mental untuk mencari alternatif penyelesaian masalah.* Ketua dan anggota karang taruna harus siap untuk mencari alternatif penyelesaian masalah, ketika rencana gagal terlaksana. Dengan demikian kondisi siap mental harus selalu terjaga ketika melaksanakan kegiatan karang taruna.

c. *Memberikan penjelasan kepada pihak tertentu tentang pelaksanaan tugas yang telah diselesaikan.* Anggota karang taruna harus memberikan penjelasan kepada pihak tertentu apabila tugasnya telah dilaksanakan. Ketua karang taruna biasanya sebagai wakil untuk melakukan hal ini, walau pun terkadang ditemani oleh beberapa orang anggota. Ketua karang taruna yang ditemani beberapa anggota biasanya melaporkan bahwa tugas sudah diselesaikan dan termasuk peralatan sewa yang digunakan. Anggota karang taruna bertanggung jawab atas kebersihan dan segala peralatan yang dipakai selama acara berlangsung. Mengumpulkan kursi-kursi dan menatanya menjadi satu, agar mudah untuk dikembalikan.

Anggota karang taruna juga mewujudkan rasa tanggung jawab dengan mengumpulkan peralatan. Alat-alat sewa yang kurang atau hilang, maka tanggungjawab karang taruna yang harus mencarinya hingga dapat. Terkecuali piring atau gelas yang pecah, merupakan tanggungjawab tuan rumah untuk menggantinya. Meskipun karang taruna merupakan penanggungjawab atas segala kegiatan yang berjalan di acara hajatan terutama dalam urusan hidangan makanan, tetapi tuan rumah juga tidak bisa begitu saja mengabaikan keperluan karang taruna. Tuan rumah juga memperlakukan anggota karang taruna sebagaimana tamu lainnya. Diantaranya dengan memberikan hidangan sama dengan hidangan yang disajikan kepada para tamu.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa anggota karang taruna juga mendapatkan hak makanan yang sama. Begitu pula pada acara yang lain seperti ketika karang taruna melaksanakan pengajian akbar di masjid. Apabila tugas telah selesai dilakukan, ketua karang taruna ditemani beberapa anggota akan memberikan laporan kepada ketua RT. Laporan berisi bahwa tugas yang harus menjadi tanggung jawab anggota karang taruna sudah selesai. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi didapat keterangan bahwa memberikan penjelasan kepada pihak tertentu apabila tugasnya telah selesai dilakukan. Bentuk implementasi anggota karang taruna yang memberikan penjelasan kepada pihak tertentu apabila tugasnya telah dilaksanakan, antara lain:

- 1) *Anggota bertanggung jawab memberikan laporan kepada ketua.* Anggota karang taruna harus memberikan informasi kepada ketua, apabila tugas yang dilaksanakan selesai. Anggota juga memberikan laporan apabila ada kendala yang terjadi.

- 2) *Ketua karang taruna bertanggung jawab memberikan laporan kepada pihak tertentu.*
Ketua karang taruna bertanggung jawab memberikan laporan kepada pihak tertentu, apabila terdapat kendala atau tugas telah selesai dilakukan. Pihak tertentu yang dimaksud bisa sesepuh desa atau tuan rumah.
- 3) *Ketua dan anggota karang taruna bertanggung jawab mendiskusikan persoalan yang muncul dari hasil laporan.* Ketua dan anggota karang taruna harus melakukan evaluasi dari hasil laporan, agar menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan dikemudian hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembentukan karakter tanggung jawab pada remaja di Desa Karanggeneng Boyolali, salah satunya dengan kegiatan *sinoman*. Pembentukan karakter tanggung pada remaja melalui kegiatan *sinoman*, antara lain dilakukan dengan: 1) melakukan tugas dengan sebaik-baiknya serta mengeliminir kemungkinan-kemungkinan yang akan membuat tugasnya terhambat, 2) siap mental dalam menerima kemungkinan resiko dari pelaksanaan tugas yang dilakukan, dan 3) memberikan penjelasan kepada pihak tertentu tentang pelaksanaan tugas yang telah diselesaikan. Pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan *sinoman* perlu dikembangkan. *Sinoman* sebagai salah satu nilai kearifan lokal, dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam pembentukan karakter. Saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Karang taruna harus mampu menunjukkan peran dan fungsinya secara optimal di tengah-tengah masyarakat, sehingga dapat menjadi wadah perkembangan generasi muda.
2. Karang Taruna harus mampu menjadi wahana pembentukan karakter tanggung jawab kepada generasi muda, melalui kegiatan-kegiatan yang direncanakan yang salah satunya adalah *sinoman*.
3. Aparat desa harus memberikan dukungan terhadap sebagai aktivitas karang taruna, khususnya yang memiliki potensi untuk pembentukan karakter tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Azzel, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia; Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

- Baharuddin. 2010. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Kemendiknas. 2010. *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010 – 2025*. Jakarta : Kemendiknas.
- Kusuma, Dharmadik. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusdaryanti. 2013. “Tugas dan Tanggungjawab Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan”. *Thesis*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Esensi.
- Mahamero. 2012. *Bentuk-bentuk Tanggung Jawab dan Pengabdian*. (<http://yesismemahamero.blogspot.com/2012/06/tugas-ibd-7-tentang-bentuk-bentuk.html>), diakses 20 Mei 2016, jam 18.35 WIB.
- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahardjo, Supto. 2004. *Panduan Investasi Reksadana*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.